

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

The Influence of Education Level, Economic Growth, and Population on The Level of Poverty in Hulu Sungai Tengah Regency

Muhammad Alfian Noor*, Siti Mutmainah Zulfaridatulyaqin

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

[*alfian.noor329@gmail.com](mailto:alfian.noor329@gmail.com)

Abstract

Poverty is a major problem in the economy. Therefore it needs to be studied to find solutions to reduce poverty in an area. This study aims to determine the effect of education level, economic growth, and whether the population has a significant effect on poverty levels in the Hulu Sungai Tengah Regency.

This research was carried out in Hulu Sungai Tengah Regency using multiple linear regression with secondary data obtained from BPS South Kalimantan and BPS in Hulu Sungai Tengah Regency using time series data from 2001 to 2017. The data was analyzed using Eviews by looking at the magnitude of the coefficient of determination test (R^2 test), simultaneous test (F test), and partial test (T -test).

Adjusted R^2 which shows the effect of independent variables on the dependent variable, has a strong effect of 79,42%. THE probability F count of 0,000025 is smaller than 0,05, which means the estimated regression model is worth using for research. The results obtained from research conducted using the T -test showed that the level of education and the number of inhabitants had a significant effect, but economic growth had no significant effect on poverty levels in the Hulu Sungai Tengah Regency.

Keywords: poverty level, education level, economic growth, and population

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah utama dalam perekonomian. Oleh karena itu perlu dikaji untuk mencari solusi agar menurunkan kemiskinan disuatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk apakah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah menggunakan regresi linier berganda dengan data sekunder yang di peroleh dari BPS Kalimantan Selatan dan BPS Kabupaten Hulu Sungai Tengah menggunakan data time series dari 2001 sampai dengan 2017. Data tersebut dianalisis menggunakan Eviews dengan melihat besarnya uji koefisien determinasi (uji R^2), uji simultan (Uji F) dan uji parsial (uji T).

Adjusted R^2 yang menunjukkan pengaruh variable independen terhadap variable dependen berpengaruh kuat sebesar 79,42%. Probabilitas F hitung sebesar 0,000025 lebih kecil dari 0,05 yang berarti model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk diteliti. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan menggunakan uji T menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan, namun pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Kata kunci : tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk
PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap variable lain dalam perekonomian seperti menurunnya tingkat kemiskinan, bertambahnya lapangan pekerjaan, meningkatnya kesejahteraan penduduk dan sendi-sendi kehidupan lain dan akan tercipta dampak merembes ke bawah atau triple down effect. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan tolak ukur perekonomian dalam suatu daerah (Todaro & Smith, 2006).

Kalimantan Selatan memiliki penduduk miskin yang berfluktuasi dari tahun ke tahun (BPS Kalimantan selatan). Penduduk miskin di Kabupaten Hulu Sungai Tengah berada pada peringkat menengah dari Kabupaten – kabupaten lain di Kalimantan Selatan dari tahun 2010 sampai 2017 ,pada tahun 2010 penduduk miskin di Hulu Sungai Tengah adalah 15.385 jiwa, turun di 2011 diangka 14.891 jiwa, lalu di tahun 2012 dan 2013 terus mengalami penurunan sampai jumlah penduduk miskin di Hulu Sungai Tengah menjadi 14.181 jiwa di tahun 2013, namun pada tahun 2014, 2015 dan 2016 yang sangat di sayangkan, di tahun ini terus mengalami kenaikan menjadi 16.220 jiwa di tahun 2016, kemudian di tahun 2017 kembali mengalami sedikit penurunan, sampai berjumlah 16.169 jiwa.

Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki jumlah penduduk miskin relatif tinggi dan mengalami turun naik tingkat kemiskinan serta di tahun 2014, 2015, dan 2016 menjadi sorotan karena di tahun tersebut Hulu Sungai Tengah mengalami peningkatan penduduk miskin.

Salah satu yang membuat terjadinya kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah ialah tingkat pendidikan seseorang. Keterlibatan pendidikan terhadap kemiskinan sangat besar dikarena semakin lama seseorang tersebut dalam menempuh pendidikan sebagai modal manusia yang dapat dianggap sebagai sebuah investasi. Hal ini dianggap untuk dapat memperoleh penghasilan yang meningkat dimasa kedepan dan berharap memperoleh kepuasan kerja yang lebih tinggi maupun status sosial yang lebih tinggi. Melalui pendidikan, pengetahuan dan pemahaman seseorang dalam bidang tertentu semakin baik untuk dapat memecahkan masalah (Rokhendi, 2012).

Penduduk yang lulus STLA sederajat keatas dari tahun 2010 s.d 2017 berjalan fluktuasi, dimana di 2011 terlihat sangat rendah yaitu 14,48% dan di tahun 2017 sudah banyak kemajuan walaupun di 2011 kurang baik dari tahun sebelum nya.

Produk domestik regional bruto (konstan 2010) di HST dari pengeluaran 2010 sampai 2017 diketahui bahwa setiap tahun selalu terjadi kemajua. Di 2010 yaitu 2.996.326 (Juta Rupiah) dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,75% dan terus meningkat di tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan sampai 2017 yaitu 4.431.596 (Juta Rupiah) dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,71%.

Pengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah salah satunya adalah produk domestik regional brotu (PDRB) ialah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang diperoleh dari berbagai kegiatan perekonomian wilayah dalam suatu preode (Hadi, 2006).

Permasalahan mendasar dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah lajunya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali maka akan berakibat tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat dan menekan kemiskinan. Perkembangan penduduk menimbulkan akibat buruk terhadap pembangunan yang tercipta apabila prduktivitas dalam produksi rendah dan di masyarakat banyak terdapat pengangguran (Sukirno, 2010).

Jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah menurut BPS yaitu pada tahun 2010 sampai 2017 selalu mengalami peningkatan dari angka 244,1 ribu jiwa ditahun 2010 dan di tahun 2017 sudah di angka 266,5 ribu jiwa.

Cepatnya pertumbuhan penduduk berakibat pada penduduk yang belum dewasa menjadi tinggi serta anggota keluarga akan bertambah banyak. Pertambahan jumlah penduduk yang pesat menyebabkan pula rata-rata anggota keluarga, yaitu jumlah mereka bertambah besar (Sukirno, 2010). Para pakar telah menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki sisi negatif dan positif terhadap pembangunan ekonomi di suatu negara. Dalam hal ini, pertumbuhan penduduk di Negara berkembang cenderung mengarah pada pengaruh yang negatif.

Persolan ekonomi yang perlu di teliti lebih lanjut salah satunya adalah kemiskinan karena dalam prosesnya banyak terdapat permasalahan. Sehingga perlu dilakukan penelitian kembali guna memaksimalkan kesejahteraan hidup masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang ditujukan untuk penanggulangan kemiskinan serta banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan itu seperti pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan Jumlah Penduduk di dalam masyarakat.

Rumusan masalah yang ditarik dari penelitian ini adalah (1) apakah tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk berpengaruh bersama – sama terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah? (2) Faktor mana yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?. Ada pun tujuan dari penelitian ini ialah (1) Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (2) Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

KAJIAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan ialah situasi pendapatan tahunan individu suatu kawasan tidak memenuhi standar pengeluaran paling kecil yang dibutuhkan individu agar dapat hidup layak di kawasan tersebut (Siregar & Wahyuni, 2007).

(Soekanto, 2007) kemiskinan yaitu situasi seseorang yang tidak mampu menjaga dirinya sendiri agar sesuai dengan taraf kehidupan kelompok serta tidak mampu memanfaatkan fisik maupun tenaga mental dalam kelompok tersebut.

Jadi didefinisikan sebagai situasi kurangnya pendapatan untuk memenuhi standar pengeluaran minimum yang di karenakan ketidak mampuan memanfaatkan tenaga mental dan tenaga fisiknya serta kurangnya dukungan dari faktor lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang di tempuh seseorang dalam memenuhi usaha-usaha pendidikannya untuk mengembangkan sumber daya manusia, karena semakin seseorang tersebut menempuh pendidikan yang tinggi, maka semakin tinggi dan baik dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mendorong produktivitas seseorang.

Rendahnya tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Maka dengan pendidikan akan mencerdaskan masyarakat dan menjauhkan masyarakat dari kemiskinan. Peran pemerintah penting untuk memajukan pendidikan di kalangan masyarakat dengan dukungan dari kesadaran individu masyarakatnya sendiri. Setiap meningkatnya tingkat pendidikan akan menurunkan tingkat kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu situasi perekonomian negara yang berkelanjutan terus menuju ke keadaan yang lebih baik selama masa periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan juga sebagai proses naiknya volume produksi dalam ekonomi yang dicapai melalui naiknya pendapatan nasional. Indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam masyarakat adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka proses penambahan pengeluaran wilayah semakin cepat sehingga kemungkinan wilayah tersebut semakin membaik. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah/ daerah adalah produk domestik regional bruto.

Jumlah Penduduk

Penduduk ialah orang yang berkediaman tetap di suatu wilayah geografis RI selama 6 (enam) bulan atau lebih dan orang yang berkediaman kurang dari 6 (enam) bulan tapi bertujuan untuk menetap. Salah satu penghambat peningkatan pertumbuhan ekonomi dan sosial ialah pertumbuhan penduduk yang cepat. Pengaruh cepatnya pertumbuhan kota adalah tingginya angka kelahiran.

Peningkatan penduduk yang cepat di negara-negara berkembang menjadi penghambat perekonomian. Perkembangan penduduk yang cepat juga akan menimbulkan persaingan dalam lapangan pekerjaan dikarenakan tenaga kerja berasal dari penduduk. Bila penyediaan lapangan pekerjaan tidak dapat mengimbangi dengan perkembangan penduduk cepat maka banyak penduduk yang menganggur dan pada akhirnya hanya akan membuat standar hidup menjadi lebih rendah terhadap bangsanya. Maka dari itu, jumlah penduduk yang semakin meningkat mengharuskan diimbangi dengan perkembangan ekonomi yang terus meningkat pula. Bagi negara maju, perkembangan penduduk yang cepat bukan suatu masalah dikarenakan pada umumnya mereka memiliki tabungan yang cukup untuk berinvestasi. Sebaliknya, negara berkembang seperti halnya Indonesia, pertumbuhan penduduk justru merupakan suatu rintangan dalam perkembangan perekonomian dikarenakan negara berkembang umumnya lebih sedikit modal dan tabungan (Irwan, 1992)

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Vendi Wijanarko tahun 2013 judulnya adalah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian curahan jam kerja berpengaruh signifikan yang berarti semakin tinggi jam kerja maka akan meningkatkan penghasilan yang didapat, pendidikan berpengaruh signifikan dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan akan mengembangkan penghasilan yang didapat, dan usia tidak berpengaruh signifikan kepada penghasilan seseorang.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan tingkat kemiskinan (Y) sebagai variabel terikat maksudnya Y ini ada akibat adanya variabel bebas sedangkan variabel bebas atau independen di pakai adalah (X1)tingkat pendidikan, (X2)pertumbuhan ekonomi, dan (X3)jumlah penduduk data dari 2001 s.d 2017.

Jenis Penelitian

Menggunakan penelitian kuantitatif, artinya data dalam bentuk angka, dimana data yang di kumpulkan berupa data dengan deter waktu (time series).

Lokasi/Tempat Penelitian

Bertempat di Kabupaten HST (Hulu Sungai Tengah) Provinsi Kalimantan Selatan.

Cara Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dokumentasi, dengan mengumpulkan data yang di dapat atau di peroleh dari kantor Badan Pusat Statistik(BPS) Kabupaten Hulu Sungai Tengah ataupun Badan Pusat Statistik(BPS) Kal-Sel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan memakai teknik regresi linier berganda. Regresi linier berganda dipakai guna mengukur akibat tidak hanya 1 variabel independen, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

Y : Tingkat Kemiskinan

X^1 : Tingkat Pendidikan

X^2 : Pertumbuhan Ekonomi

X^3 : Jumlah Penduduk

e : Variabel pengganggu

Uji R²

Uji R² atau koefisien determinasi ialah uji yang bertujuan guna mengukur tingkat ketetapan paling baik di dalam analisis regresi, dapat di lihat dari besaran koefisien determinasi diantara 0 s.d 1. Apabila R² diangka 0 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen artinya model tersebut tidak dapat dijelaskan sedikitpun dari variabel dependen. Sedangkan apabila R² diangka hampir 1 membuat variabel independen tersebut lebih mempengaruhi variabel dependen, artinya model akan lebih baik apabila R² mendekati 1. Angka (R²) berkisar antara 0 s.d 1, apabila semakin mendekati 1 semakin kuat pula hubungan antar variabel serta sebaliknya apabila semakin mendekati 0 semakin lemah pula hubungannya. Ada pun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien-koefisien menurut (Sugiyono, 2007), seperti berikut : (1) 0,00 s.d 0,199 artinya sangat rendah. (2) 0,20 s.d 0,399 artinya rendah. (3) 0,40 s.d 0,599 artinya sedang. (4) 0,60 s.d 0,799 artinya kuat. (5) 0,80 s.d 1,000 artinya sangat kuat.

Uji Secara Individu / Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial berguna untuk menguji variabel bebas apakah secara individu atau masing-masing berhubungan atau tidak terhadap variabel terikatnya. Uji parsial didalam regresi linier berganda berguna untuk menguji koefisien dan konstanta yang digunakan apakah sudah memasuki standar yang tepat atau tidak .Apabila nilai probabilitas T statistik (kurang dari) < 0,05 (alpha) diartikan variabel independen berpengaruh penting terhadap variabel dependen serta sebaliknya apabila nilai probabilitas T statistik (lebih dari) > 0,05 dapat diartikan variabel indepenen tidak berpengaruh penting terhadap pvariabel dependennya.

Uji Bersama-sam / Uji F (Uji Sumultan)

Uji Simultan berguna agar dapat melihat secara menyeluruh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila angka probabilitas F statistik (kurang dari) < 0,05 (alpha) diartikan model regresi ini yang diperhitungkan cocok digunakan, serta apabila nilai probabilitas F statistik (lebih dari) > 0,05 artinya model tidak cocok digunakan.

HASIL DAN ANALISA

Data diolah menggunakan eviews 9 untuk mempermudah dalam mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan.

Tingkat Kemiskinan

Tabel 1
Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2001-2017

Tahun	Penduduk Miskin (Jiwa)	Tingkat Kemiskinan (%)
2001	34.632	15,49
2002	27.300	12,19
2003	28.200	12,19
2004	23.100	9,94
2005	21.300	9,09
2006	24.881	10,39
2007	19.275	8,14
2008	17.151	7,12
2009	13.924	5,73
2010	15.385	6,32
2011	14.891	5,98
2012	14.274	5,68
2013	14.181	5,57
2014	14.557	5,65
2015	15.080	5,81
2016	16.220	6,18
2017	16.169	6,09

Sumber : BPS Kalimantan Selatan

Tingkat Pendidikan

Tabel 2
Persentase Penduduk Lulus SLTA Keatas di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2001-2017

Tahun	Persentase Penduduk yang Lulus Pendidikan SLTA Keatas (%)
2001	13,47
2002	13,76
2003	14,60
2004	13,50
2005	14,79
2006	17,03
2007	19,38
2008	19,06
2009	15,57
2010	17,61
2011	14,48
2012	18,20
2013	20,58
2014	20,81
2015	23,09
2016	26,63
2017	27,86

Sumber : BPS Kalimantan Selatan

Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 3
PDRB (2010) dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten HST Tahun 2001 - 2017

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2001	1.885.062,63	3,22
2002	1.943.916,276	3,12
2003	2.030.515,459	4,45
2004	2.103.841,43	3,61
2005	2.229.075,25	5,95
2006	2.363.265,58	6,02
2007	2.503.952,54	5,95
2008	2.679.043,30	6,99
2009	2.860.330,03	6,77
2010	2.996.326,11	4,75
2011	3.175.363,70	5,97
2012	3.329.328,22	4,85
2013	3.523.288,45	5,82
2014	3.719.105,01	5,56
2015	3946.885,76	6,12
2016	4.191.953,53	6,21
2017	4.431.595,66	5,71

Sumber : BPS Hulu Sungai Tengah

Jumlah Penduduk

Tabel 4
Jumlah Penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2001-2017

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
2001	226.214
2002	228.288
2003	232.501
2004	232.163
2005	233.394
2006	239.650
2007	242.189
2008	244.192
2009	246.120
2010	244.094
2011	247.522
2012	250.705
2013	253.868
2014	257.107
2015	260.292
2016	263.376
2017	266.501

Sumber : BPS Hulu Sungai Tengah

UJI Statistik

Tabel 5
Hasil Regresi Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten HST

Dependent Variable: Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.544983	0.178935	3.045695	0.0094
X2	0.275536	0.268946	1.024505	0.3243
X3	-0.000379	6.44E-05	-5.887231	0.0001
C	89.49362	13.11650	6.822982	0.0000
R Square	0.832835			
Ajd. R Square	0.794258			
F Statistic	21.58915			
Prob. F Statistic	0.000025			

Sumber : data diolah dari Eviews, 2019

Uji R²

Tabel 6
Hasil Uji R²

R²	0.832835
Adj. R²	0.794258

Sumber: data diolah dari Eviews, 2019

Uji R² yang di peroleh sebesar 0.832835 atau 83,28%. Dengan demikian berarti korelasi antar variabel sangat kuat. Uji R² menerangkan arti variasi pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependennya (terikat). Dari hasil perhitungan menggunakan Eviews, didapat adjusted R² 0.794258 atau 79,42%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan bagaimana pengaruh naik turunnya variabel dependen di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 79,42%, maka sisa yang di tentukan oleh variabel lain di luar model tersebut sebesar 20,58%.

Uji F / Simultan (Uji Bersama-sama)

Tabel 7
Hasil Uji Simultan

F statistic	21.58915
Probabilitas F statistic	0.000025

Sumber : data diolah dari Eviews, 2019

Hasil uji simultan diperoleh besaran F hitung 21.58915 serta probabilitas F Statistic 0.000025 < 0,05 , dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk cocok digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Uji Parsial (Uji Secara Individu)

Tabel 8
Hasil Uji T

Dependent Variable: Y

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
X1	0.544983	3.045695	0.0094
X2	0.275536	1.024505	0.3243
X3	-0.000379	-5.887231	0.0001
C	89.49362	6.822982	0.0000

Sumber : data diolah dari Eviews, 2019

Hasil perhitungan, diperoleh pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan memiliki T hitung 3,045695 dengan Prob. T hitung 0,0094 dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki T hitung 1,024505 dengan prob. T hitung 0,3243, Sedangkan Jumlah Penduduk memiliki T hitung -5,887231 dengan prob. T hitung 0,0001. Dengan tingkat signifikansi probabilitas T statistic $< 0,05$ (dibawah nilai kritis) yang telah ditentukan. Jadi memperlihatkan bahwa Tingkat Pendidikan, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan.

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Tingkat pendidikan berdampak positif terhadap kemiskinan di Kabupaten HST, dan signifikan kepada tingkat kemiskinan di Kabupaten HST dikarenakan pendidikan SLTA keatas di Kabupaten HST semakin tahun semakin banyak mengalami kemajuan namun setiap tamatan SLTA keatas lebih banyak yang menganggur karena kurangnya lapangan usaha di sektor yang membutuhkan tamatan SLTA keatas. Hasil ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori penelitian yang mengatakan setiap kenaikan tingkat pendidikan berpengaruh menurunkan tingkat kemiskinan namun hasil penelitian ini setiap tingkat pendidikan meningkat membuat kemiskinan juga meningkat.

b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Koefisien pertumbuhan ekonomi yaitu 0,275536, yang berarti setiap naiknya satu persen pada pertumbuhan ekonomi, jadi tingkat kemiskinan meningkat sebesar 0,275536. Tetapi probabilitasnya sebesar 0,3243 artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini tidak sesuai hipotesis yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

c. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Jumlah penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai koefisien jumlah penduduk sebesar -0,000379 dengan probabilitas 0,0001 dengan tingkat signifikansi 5% yang dapat diartikan bahwa ada kesesuaian atau kecocokan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan kepada tingkat kemiskinan. Namun hasil ini dapat diartikan setiap naiknya jumlah penduduk 1% akan membuat turunnya tingkat kemiskinan sebanyak 0,000379 yang artinya tidak cocok dengan teori yang menyebutkan setiap naiknya jumlah penduduk akan membuat tingkat kemiskinan menurun.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil regresi output Eviews dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Hulu Sungai Tengah dapat ditandai dengan perhitungan prob sebesar 0,0094 pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05, rendahnya tingkat pendidikan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah menyebabkan kurangnya akan ilmu pengetahuan sehingga banyaknya penduduk di Kabupaten HST memilih bekerja di sektor – sektor yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi serta penduduk yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak menganggur yang membuat tingkat kemiskinan meningkat karena peluang kerja bagi penduduk yang berpendidikan tinggi sangat sedikit. Sedangkan

pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan kepada tingkat kemiskinan di karenakan pertumbuhan ekonomi di kabupaten HST berpendapatan baik dengan sektor unggulan yaitu pertanian namun karena sektor pertanian di Kabupaten HST hanya merupakan sektor yang tidak terlalu membutuhkan pendidikan tinggi membuat banyaknya pengangguran terdidik yang mempengaruhi kemiskinan. Dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan kepada kemiskinan dikarenakan setiap bertambahnya jumlah penduduk akan mendorong meningkatnya inovasi kerja, karena penduduk dipaksa memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan setiap penduduk yang berpendidikan lebih tinggi akan memilih migrasi ke daerah yang membutuhkan pendidikan tinggi dan lowongan pekerjaan yang lebih banyak dengan tingkat upah yang lebih tinggi dengan catatan mereka masih berstatus penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah, maka pertumbuhan penduduk akan memperbanyak tersedianya tenaga kerja demi menaikkan produksi dalam mewujudkan kebutuhan yang terus tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa ada banyak hal-hal yang menjadi keterbatasan yang sangat mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian ini. Keterbatasan – keterbatasan yang bisa mempengaruhi penelitian ini adalah teknik analisis yang di gunakan tergolong sederhana, yaitu regresi linier berganda. Agar mendapat hasil yang baik dan maksimal hendaknya dapat menggunakan teknik analisis yang lebih canggih lagi dan dalam penelitian ini hanya melihat pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk tanpa melihat faktor yang lain terhadap tingkat kemiskinan.

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan (1) Dilihat dari Uji Determinasi (R^2) pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk kepada tingkat kemiskinan di Kabupaten HST tahun 2001 s.d 2017 diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0.832835 atau 83,28%. Dengan demikian berarti korelasi antar variabel sangat kuat. Dari perhitungan Eviews, didapatkan nilai koefisien determinasi adjusted R-square 0.794258 (79,42%). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa variabel independen (tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk) dapat menjelaskan bagaimana pengaruh naik turunnya variabel dependen yaitu kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 79,42%, sedangkan sisa yang di tentukan dari selain variabel model tersebut sebesar 20,58%. (2) Uji F Diperoleh besaran F hitung 21.58915 dengan nilai probabilitas F Statistic senilai $0.000025 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. (3) Dari hasil perhitungan, diperoleh pengujian secara parsial Tingkat Pendidikan memiliki T hitung 3,045695 dengan Prob. T hitung 0,0094 dengan tingkat signifikansi prob T hitung $< 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan pertumbuhan Ekonomi memiliki T hitung 1,024505 dengan prob. T hitung 0,3243, artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan karena prob. T hitung tidak sesuai dengan signifikansi prob T hitung $< 0,05$ yang telah di tentukan. Dan Jumlah Penduduk memiliki T hitung -5,887231 dengan prob. T hitung 0,0001. Dengan tingkat signifikansi prob T hitung $< 0,05$. Hal ini menunjukkan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan. (4) Variabel yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah tingkat pendidikan, Eviews menunjukkan yaitu tingkat pendidikan memiliki T

hitung 3,045695 dengan Prob. T hitung 0,0094 lebih besar dari PDRB yang memiliki T hitung 1,024505 dengan prob. T hitung 0,3243, dan jumlah penduduk yang memiliki T hitung -5,887231 dengan prob. T hitung 0.0001.

Saran

Saran-saran yang penulis bisa berikan antara lain (1) Dalam penelitian ini tingkat pendidikan SLTA keatas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di karenakan setiap lulusan SLTA keatas lebih banyak yang menganggur karena kurangnya lapangan usaha yang membutuhkan pendidikan SLTA keatas. Karena itu, diperlukan upaya bagi pihak pemerintah untuk memperbanyak lapangan usaha dan menambah sekolah menengah kejuruan (SMK) serta memberikan kursus, pelatihan kerja atau kewirausahaan, dan lain-lain. (2) Masyarakat juga dibutuhkan untuk memajukan kebijakan yang di laksanakan demi penanggulangan masalah kemiskinan dengan dukungan dari seluruh golongan masyarakat. (3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan perlu mengkaji variabel bebas yang lain, karena dari hasil penelitian yang di peroleh menyatakan tingkat kemiskinan juga di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, Selain variabel tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk.

Daftar Pustaka

- Hadi, S. (2006). Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa tengah. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 146–170.
- Irwan, & S. (1992). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Keli). Yogyakarta: BPPF.
- Rokhendi, P. . (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Siregar, H., & Wahyuni, D. (2007). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. *Economics Development*, (pertumbuhan ekonomi dan penduduk miskin), 1–28. https://doi.org/http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PROS_2008_MAK3
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta.
- Sukirno, S. (2010). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Jakarta: Erlangga.